

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup perkembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Meningkatkan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak. Mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga peserta didik perlu dipersiapkan sejak dini. Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Purwanto, 2008:16).

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran Biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Pembelajaran Biologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) memupuk sikap ilmiah yaitu jujur,

objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerjasama dengan orang lain; 2) mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dan saling keterkaitannya dengan IPA lainnya serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri; dan 3) mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi (BNSP, 2006).

Keterampilan berpikir kritis berfungsi memberikan bekal kepada siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, berpikir dengan berurutan, objektif dan menanggulangi prasangka serta emosi pribadi dalam mencari keyakinan. Sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Namun kenyataannya, pengembangan aspek akademik di sekolah masih pada tingkat yang rendah dan belum sampai pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, apalagi kemampuan memecahkan masalah (Muhfahroyin, 2009; Suyanto dalam Sugiyarti, 2005 :2).

Permasalahan ini juga nampak di SMP N 1 Tumijajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi kelas VIII IPA SMP N 1 Tumijajar diketahui keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah, karena hanya sedikit keterampilan berpikir kritis siswa yang muncul yaitu mengidentifikasi atau memformulasikan kriteria jawaban yang mungkin. Dalam pembelajarannya, guru seringkali menggunakan metode diskusi dengan media gambar.

Pembelajaran menggunakan metode diskusi, guru berperan sebagai pemimpin diskusi, memberikan LKK yang berisi masalah kepada siswa dan memberi penguatan. Sedangkan yang dilakukan siswa yaitu berdiskusi, sebagian kecil menjawab pertanyaan dan menyimpulkan secara sederhana.

Guru menjelaskan Pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia, siswa hanya dapat mendengarkan penjelasan dari guru dan melihat gambar.

Berdasarkan analisis dari peneliti, guru belum dapat menggali keterampilan berpikir kritis siswa, hal ini terlihat dari metode dan media yang digunakan.

Metode dan media yang digunakan yaitu metode diskusi dan media gambar.

Pada metode diskusi, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam berdiskusi, apabila masalah yang telah diberikan guru tidak dapat dipecahkan maka guru yang memecahkannya. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), selain itu interaksi antar siswa kurang sehingga pengalaman siswa terbatas.

Pembelajaran seperti ini menyebabkan informasi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, sehingga siswa tidak aktif dan kemampuan berpikir kritisnya belum tergali. Media gambar, penggunaan media gambar pada materi pembelajaran Sistem Gerak Pada Manusia sulit dipahami, materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia merupakan materi yang menjelaskan tentang struktur dan fungsi sistem gerak, dengan media gambar siswa kurang memiliki interaksi karena siswa hanya mendengar informasi dan melihat gambar yang dijelaskan oleh guru sehingga keterampilan berpikir kritis siswa rendah.

Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Noor (2007, dalam Muhfahroyin, 2009) bahwa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, paradigma *student centered* lebih tepat digunakan. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model kooperatif tipe GI. GI berlandaskan pada aspek sosial dan intelektual di dalam suatu kelas. Berdasarkan hasil penelitian Dewi, 2007 diketahui model kooperatif tipe GI dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPA MAN 3 Malang pada topik bahasan Limit Fungsi.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe GI meliputi enam fase, yaitu: memilih topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, dan evaluasi (Trianto, 2009: 80).

Pemberdayaan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model-model pembelajaran konstruktivistik seperti GI. Jika dilihat dari tahapan-tahapan tersebut, maka keseluruhan fase pada kooperatif tipe GI tersebut berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis (Dewi, 2007).

Ditinjau dari segi penggunaan media, salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah penggunaan multimedia interaktif. Berdasarkan hasil penelitian Puspita (2009) diketahui penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP Cimahi kelas IX tentang sistem Reproduksi.

Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih sesuatu yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Multimedia interaktif dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali (Syailendra, 2009).

Secara umum manfaat multimedia interaktif adalah proses menjadikan pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, serta belajar siswa dapat ditingkatkan (Syailendra, 2009). Multimedia interaktif dianggap tepat untuk membantu siswa dalam memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia karena siswa dapat berinteraksi dengan multimedia interaktif secara langsung untuk melihat bagian-bagian dan mekanisme Sistem Gerak Pada Manusia melalui gambar dan animasi pada multimedia tersebut. Sehingga, multimedia interaktif diduga dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini diungkapkan oleh Puspita (2010)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP N 1 Tumijajar pada kelas VIII, dengan menggunakan multimedia interaktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap

keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan pada penggunaan multimedia interaktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa yang belajar dengan menggunakan multimedia interaktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada Sistem Gerak Pada Manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh multimedia interaktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia.
2. Aktivitas siswa yang belajar dengan menggunakan multimedia interaktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Gerak Pada Manusia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis siswa

2. Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia
- b. Membiasakan siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis yang mereka miliki
- c. Menumbuhkan motivasi pada diri siswa, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran

3. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman mengajar sebagai calon guru dalam menggunakan multimedia interaktif melalui model pembelajaran GI.

4. Bagi Sekolah

Multimedia interaktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI yang digunakan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP N 1 Tumijajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah multimedia interaktif yaitu suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih sesuatu yang dikehendaki untuk proses selanjutnya
2. Model pembelajaran tipe GI yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran yaitu: 1). Memilih topik, 2) Perencanaan kooperatif, 3) Implementasi, 4) Analisis dan sintesis, 5) Persentasi hasil 6) Evaluasi.
3. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan suatu hal yang masuk akal (*reasonable*), berpikir reflektif yang terfokus pada keputusan untuk mempercayai dan melakukannya.
Kemampuan berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini meliputi: 1) Mengidentifikasi atau memformulasikan kriteria jawaban yang mungkin, 2) Apa yang menjadi perbedaan, 3) Apa yang menjadi contoh , 4) Menginterpretasi pernyataan 5) Rekonstruksi argumen dan 6) Mengeneralisasi.
4. Materi Pokok yang diteliti adalah Sistem Gerak Pada Manusia. Standar Kompetensi (SK) Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia dan Kompetensi Dasar (KD) adalah Mendeskripsikan sistem gerak pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan
5. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII C dan VIII D SMP N 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2011/2012.